# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya konsumen mengharapkan dapat memperoleh produk yang memiliki manfaat pada tingkat harga yang dapat diterima. Untuk mewujudkan keinginan konsumen tersebut maka setiap perusahaan berusaha secara optimal untuk menggunakan seluruh asset dan kemampuan yang dimiliki untuk memberikan *value* terhadap harapan konsumen. Implementasi upaya ini tentunya menimbulkan konsekuensi biaya yang berbeda di setiap perusahaan termasuk para pesaingnya. Untuk dapat menawarkan produk yang menarik dengan tingkat harga yang bersaing, setiap perusahaan harus berusaha menekan atau mereduksi seluruh biaya tanpa mengurangi kualitas produk maupun standar yang sudah ditetapkan.

Salah satu upaya untuk mereduksi biaya tersebut adalah melalui optimalisasi distribusi material dari pemasok, aliran material dalam proses produksi sampai dengan distribusi produk ke tangan konsumen. Distribusi yang optimal dalam hal ini dapat dicapai melalui penerapan konsep *Supply Chain Management*. *Supply Chain Management* sesungguhnya bukan merupakan suatu konsep yang baru. Konsep ini menekankan pada pola terpadu yang menyangkut proses aliran produk dari supplier, manufaktur, retailer hingga kepada konsumen. Dari sini aktivitas antara supplier hingga konsumen akhir adalah dalam satu kesatuan tanpa sekat pembatas yang besar, sehingga mekanisme informasi antara berbagai elemen tersebut berlangsung secara transparan. *Supply Chain Management* merupakan suatu konsep menyangkut pola pendistribusian produk yang mampu menggantikan pola-pola pendistribusian produk secara optimal. Pola baru ini menyangkut aktivitas pendistribusian, jadwal produksi, dan logistik.

Bagi perusahaan yang masih memberikan perhatian terhadap pentingnya persediaan material, penerapan *Supply Chain Management* akan memberikan kontribusi terhadap pengurangan biaya persediaan yang meliputi biaya penyimpanan, pemesanan, dan *stockout*. Sedangkan untuk perusahaan yang menggunakan konsep *just in time* atau JIT (penerapan di Indonesia pada umumnya dengan sistem cluster), konsep *Supply Chain Management* mutlak untuk diterapkan. Selain mampu mengeliminasi biaya penyimpanan, juga dapat mereduksi biaya kualitas yang ditimbulkan oleh adanya cacat produk maupun cacat proses.

Salah satu konsep *Supply Chain Management* adalah usaha logistik/pergudangan dalam bentuk Pusat Logistik Berikat (PLB). Menurut Direktorat Jendral Bea dan Cukai (DJBC), PLB adalah tempat untuk menimbun barang asal luar daerah pabean dan/atau barang yang berasal dari tempat lain dalam daerah pabean, dapat disertai 1 (satu) atau lebih kegiatan sederhana dalam jangka waktu tertentu untuk dikeluarkan kembali. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam usaha logistik/pergudangan dalam bentuk Pusat Logistik Berikat (PLB) adalah PT Agility Internationalyang berlokasi di Jl. Raya Batujajar, No.29, Giriasih, Batujajar, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat.

PLB PT. Agility International Batujajar memiliki 2 gudang khusus penimbunan barang tekstil, yang memiliki aktivitas pemasukan barang (*inbound*) dan pengeluaran barang (*outbound*). Aktivitas *inbound* merupakan aktivitas pengecekan dokumen yang telah diajukan kepada perusahaan yang akan ditimbun di dalam gudang dan pengecekan fisik barang yang diterima oleh perusahaan tanpa memperhatikan jenis dari barang yang akan ditimbun. Kemudian barang yang diterima akan di angkut untuk ditimbun di dalam gudang menggunakan *forklift* dengan memperhatikan label lokasi yang sebelumnya telah ditempel oleh *checker* barang tersebut.

Setelah itu adalah aktivitas *outbound*, yaitu pengeluaran barang yang sebelumnya telah disimpan di dalam gudang yang telah keluar Surat Perintah Pengeluaran Barang (SPBB) dari DJBC. Sebelum barang dimuat kedalam trukmenggunakan *forklift*, harus melakakukan aktivitas pengecekan jumlah barang kembali untuk memastikan jumlah barang sesuai dengan dokumen yang barang tersebut. Setelah barang sudah dimuat, perusahaan membuatkan surat jalan kepada supir untuk keluar dari PLB.

Dari semua aktivitas yang sebelumnya dijelaskan, mempunyai kemungkinan adanya ancaman kesehatan dan keselamatan bagi kerja. Maka dari itu diperlukan penerapan kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk setiap aktivitas yang dilakukan oleh karyawan yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut.

Penerapan K3 ditujukan untuk menghilangkan atau mengurangi risiko kecelakan dalam bekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan atau mempertahankan produktifitas perusahaan. Risiko tersebut dapat terjadi oleh faktor dari kelalaian pekerja dalam melakukan aktivitasnya dan dapat juga diakibatkan oleh faktor dari lingkungan pekerja.

Di PT. Agility International sendiri masih memiliki kendala dalam pengaplikasian K3. Contohnya yaitu dalam lalu lintas *forklift* yang ada di area operasional. Masih adanya *miss communication* antara operator *forklift* dengan pekerja yang memiliki aktivitas di gudang sehingga memiliki potensi tertabrak oleh *forklift.*

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diketahui adalah sebagai berikut :

1. Potensi apa saja yang dapat menjadi risiko K3 dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh pekerja PT. Agiliity International Batujajar?
2. Bagaimana cara menghilangkan atau mengurangi risiko K3 dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh pekerja PT. Agility International Batujajar?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan peneliatian yang dapat diketahui adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi yang dapat menjadi risiko K3 dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh pekerja PT. Agiliity International Batujajar.
2. Mengetahui cara menghilangkan atau mengurangi risiko prioritas K3 dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh pekerja PT. Agility International Batujajar.

## Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Mengetahui penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dalam aktivitas pergudangan pada aktivitas PLB PT. Agility International Batujajar.

1. Bagi Pembaca

Sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang lebih baik lagi di berbagai perusahaan, khususnya persuhaan logistik.

1. Bagi Perusahaan

Mengetahui cara menghilangkan atau mengurangi pekerja dari risiko kecelakaan dengan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dalam aktivitas pergudangan pada gudang PLB PT. Logistik International Batujajar.

## Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di PLB PT. Agility International gudang lokasi IV.
2. Penelitian menfokuskan pada Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. Agility International..
3. Aktivitas yang diteliti adalah aktivitas *inbound* sampai *outbound.*
4. Penelitian menggunakan metode Hazard And Operability Study (HAZOP)
5. Penelitian dilakukan pada tanggal 26 Juni sampai 26 September 2018.

## Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, maka urutan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjabarkan teori-teori pendukung yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian atau pun teori yang mendukung dalam memcahkan permasalahan yang diangkat dalam laporan Kerja Praktik.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian atau urutan / diagram alur penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga berisi metodologi dalam memcahkan permasalahan yang diangkat dalam laporan Kerja Praktik.

**BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini menjelaskan profil perusahaan, aktivitas yang dilakukan saat kerja praktik, pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

**BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai analisa dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

**BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan tentang temuan-temuan yang diperoleh dalam Kerja Praktik dan saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.

**DAFTAR PUSTAKA**

Merupakan daftar dari buku-buku aau referensi yang dipakai untuk menyusun laporan Kerja Praktik.